

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penelitian pada bagian sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran *Self-disclosure* keempat informan berbeda beda, sesuai dengan hasil penelitian yang tertera bahwa keempat informan, memenuhi Aspek *amount* (seberapa sering), membuktikan bahwa keempat informan dikatakan sering bercerita kepada masing masing orang yang di percayainya. keempat informan juga memenuhi Aspek *intimacy* (keakraban), juga membuktikan bahwa keempat informan juga saling akrab dengan sahabatnya. Namun terdapat juga informan yang tidak memenuhi beberapa aspek diantaranya aspek *honesty* (kejujuran), A dan I juga tidak memenuhi aspek *valensi*. Walau berbeda beda *Self disclosure* atau keterbukaanya, keempat informan tidak memenuhi aspek *intention* (kedalaman) keempatnya masih takut dalam menceritakan seutuhnya mengenai hal yang di anggap pribadi, salah satu faktornya yaitu trauma karena keluarga
2. Secara keseluruhan gambaran kualitas persahabatan, keempat informan memenuhi kriteria persahabtan. Hal ini dapat di tinjau dari banyaknya kesesuaian aspek aspek persahabatan dengan hubungan persahabatan yang keempatnya rasakan. Terpenuhinya aspek aspek persahabatan juga karena lingkungan panti asuhan yang membiasakan mereka untuk saling membantu dan mendukung satu samalain, sehingga tertanam dalam diri setiap masing masingnya untuk saling menolong dan mendukung serta menjaga kebersamaan, sehingga berperilaku yang sama pun bukan hal yang sulit bagi keempat informan kepada sahabatnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dampak dari *Self-disclosure*, keempat informan memenuhi manfaat manfaat dari self-disclosure seperti keempatnya bisa lebih mengenali dirinya sendiri karena keempatnya merasa bahwa berbagi membantu seseorang untuk menyadari apa yang dibutuhkannya, nilai dan

perasaanya. *Self-disclosure* yang dangkal pada remaja di panti asuhan tidak menghambat kualitas persahabatan, karena kedekatan mereka dibentuk oleh pengalaman hidup bersama, bantuan sehari-hari, *shared activities*, dan pola dukungan emosional non-verbal. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Attachment Theory*, Parker & Asher, dan *Social Penetration Theory*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Informan atau Remaja di Panti Asuhan

Diharapkan para remaja, khususnya informan yang masih enggan untuk membuka diri, dapat berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan diri kepada orang yang dipercaya. Keterbukaan diri dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kenyamanan individu. Proses membuka diri secara perlahan dapat membantu membangun kepercayaan serta mempererat hubungan persahabatan yang sehat dan positif. Selain itu, remaja perlu memahami bahwa berbagi cerita dan perasaan dengan orang lain yang dapat dipercaya merupakan bagian penting dari proses perkembangan sosial dan emosional.

2. Bagi Pengurus atau Pembina Panti Asuhan

Pengurus dan pembina panti asuhan diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak-anak asuh dalam membangun keterbukaan diri dan hubungan persahabatan yang sehat. Kegiatan yang bersifat rekreatif maupun reflektif, seperti diskusi kelompok, konseling sebaya, atau pelatihan komunikasi interpersonal, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya antarindividu. Selain itu, pembina panti juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan penolakan atau penghakiman dari orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun latar belakang sosialnya,

agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai keterbukaan diri dalam hubungan persahabatan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan emosional, kepercayaan interpersonal, atau latar belakang keluarga sebagai faktor yang memengaruhi keterbukaan diri. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kombinasi (mixed methods) guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan terukur.

4. Bagi Lingkungan Sosial dan Pendidikan

Lingkungan sosial, termasuk sekolah dan masyarakat sekitar, diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial anak-anak panti asuhan. Pemberian edukasi mengenai pentingnya empati, komunikasi terbuka, dan rasa saling menghargai dapat membantu anak-anak membangun kepercayaan diri serta mengurangi rasa takut dalam mengungkapkan diri. Lingkungan yang kondusif dan penuh penerimaan akan sangat membantu anak-anak dalam membentuk hubungan sosial yang positif serta memperkuat keterampilan interpersonal mereka.